

## MANAJEMEN KLUB FUTSAL VAMOS MATARAM DITINGKAT LIGA FUTSAL PROFESIONAL INDONESIA

**Julinur Hafid\***, Amung Ma'Mun, Dikdik Zafar Sidik  
Pendidikan Olahraga Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia  
[\\*julinurhafid15@gmail.com](mailto:julinurhafid15@gmail.com)

### ABSTRAK

Tulisan ini dilatarbelakangi oleh capaian klub futsal Vamos Mataram di liga futsal profesional Indonesia karena berhasil menjadi juara sebanyak 3 musim secara beruntun, yaitu musim 2017, 2018, dan 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen Vamos dalam mengelola timnya di tingkat liga futsal profesional. Artikel ini memberikan rasional perubahan manajemen dengan melakukan perencanaan jangka panjang, yang mencakup stabilitas tim dan sistem informasi, yang akan memberikan informasi yang relevan bagi para pembuat keputusan dalam kerangka waktu yang tepat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review* dan wawancara kepada narasumber yang terlibat dalam pemain, pelatih, dan official tim Vamos. Hasil dari penelitian ini melihat bahwa manajemen Vamos merupakan manajemen yang berhasil, itu terlihat dari prestasi tim yang konsisten. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa keberhasilan manajemen dan strategi pembinaan jangka panjang akan berpengaruh terhadap prestasi klub, tim nasional, dan dapat menjadi budaya di masyarakat secara luas.

**Kata kunci:** futsal, manajemen, pembinaan, olahraga.

### ABSTRACT

*This paper is motivated by the achievements of the Vamos Mataram futsal club in the Indonesian professional futsal league because it won the season 3 season in a row, namely the 2017, 2018 and 2019 seasons. The purpose of this study is to assist Vamos management in helping their team at the professional futsal league level. This article provides planning for change management with long-term planning, which discusses teams and information systems, which will provide relevant information for decision makers in planning the right time. The method used in this study is a literature review and interviews with informants involved in the players, coaches, and official team of Vamos. The results of this study see that Vamos management is a successful management, it is seen from the achievements of a successful team. Therefore, the authors agree that management success and a long-term coaching strategy will support the achievements of the club, the national team, and can become a culture in the wider community.*

**Keywords:** futsal, management, coaching, sports.

### PENDAHULUAN

Manajemen merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam sebuah organisasi, karena menjadi system penggerak yang membuat organisasi dapat berjalan. Mengingat pentingnya manajemen dalam organisasi, maka harus memiliki kerangka kerja yang terdiri dari manusia, metode & proses, dimensi kompetensi kontekstual dan konseptual (Martin et al., 2019). Manajemen

olahraga ditafsirkan sebagai representasi dari sistem budaya simbolik di mana ia beroperasi dan sebagai sarana untuk secara aktif membentuk sistem ini. Manajer olahraga dipandang sebagai mediator makna; organisasi olahraga sebagai institusi untuk sosialisasi, akulturasi dan control (Girginov, 2015).

Manajemen olahraga yang baik harus memiliki rencana strategis dalam mengelola olahraga. Sebagai contoh mengenai manajemen olahraga, Analisis terperinci tentang tata kelola dan manajemen FC Barcelona selama periode 2003-2008 kemudian diuraikan, dengan analisis yang berfokus pada empat bidang strategis utama: prioritas keberhasilan olahraga; penegasan kembali demokrasi anggota dan peningkatan transparansi tata kelola klub; penerapan strategi komersial yang dirancang untuk menghasilkan peningkatan pendapatan; dan pengembangan serangkaian inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan yang inovatif (hamil, 2010). Meskipun pada pelaksanaannya tergantung tujuan yang ingin dicapai dari suatu manajemen itu sendiri. Manajemen olahraga ditafsirkan sebagai representasi dari sistem budaya simbolik di mana ia beroperasi dan sebagai sarana untuk secara aktif membentuk sistem ini. Manajer olahraga dipandang sebagai mediator makna; organisasi olahraga sebagai institusi untuk sosialisasi, akulturasi dan control (Girginov, 2015).

Tingkat keberhasilan suatu manajemen dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Bukan hanya dilihat dari kacamata prestasi, tetapi juga hal-hal yang berkaitan didalam organisasi tersebut. Kemajuan reputasi dalam konteks manajemen olahraga, khususnya yang berkaitan dengan komunikasi krisis, perbaikan citra, dan metode-metode apologia modern (Andrew C. Billings, W. Timothy Coombs & Kenon A. Brown, 2019). Selain memiliki manajemen yang baik, sebuah tim olahraga juga harus memiliki strategi pembinaan yang bagus, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Pembinaan olahraga sebaiknya dilakukan pada saat usia muda, karena olahraga pemuda adalah lembaga sosial yang dirancang untuk membantu meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan para atlet dan memberikan peluang bagi perkembangan pemuda yang positif (Ii, Connole, & Kadushin, 2011). Mengingat pentingnya peran pembinaan, maka pelatih memiliki pengaruh kuat terhadap manfaat yang dialami oleh atlet muda. Selain untuk olahraga, pembinaan juga dapat memberikan beberapa langkah positif yang dapat diambil untuk membantu atlet remaja mengembangkan keterampilan hidup dibidang kepemimpinan, otonomi, motivasi intrinsik, dan pengambilan keputusan (Ii et al., 2011).

Pembinaan di Indonesia memiliki permasalahan yang cukup klasik. Banyak yang mengambil jalan pintas untuk mencapai suatu keberhasilan. Situasi seperti ini tidak dapat dibiarkan karena akan mengganggu sistem pengembangan olahraga di tingkat regional, bahkan pada fase olahraga elit di tingkat internasional seperti Olimpiade, Asian Games, dan SEA Games (Ma'mun, Abdullah, Slamaet, Kharunnisa, & Budiartii, 2019). Melalui pengembangan sistem pembinaan jangka panjang dapat mengurangi dampak negatif pada atlet muda. Salah satu poin kunci yang muncul dari bukti yang tersedia adalah tidak terjadinya dampak sosial yang terjadi secara spontan, tetapi hal itu mencakup menempatkan mekanisme dan program tata kelola yang kompleks untuk mengarahkan tindakan kolektif (Rycke & Bosscher, 2019).

Vamos Mataram adalah klub futsal yang berasal dari kota Mataram, Lombok. Vamos (sebutan untuk klub Vamos Mataram) pertama kali mengikuti liga futsal Indonesia pada tahun 2013, dimana klub itu masih bernama Anker F.C. Klub Vamos Mataram mulai membenahi manajemen sekitar tahun 2014. Kala itu Vamos yang dulu bernama Anker FC, mulai berubah nama menjadi Vamos yang disadur dari bahasa Spanyol yang berarti “We Go”, atau bisa juga diartikan “ayo”. Sang pemilik yaitu Aryanto Prametu berharap Vamos dapat melangkah lebih jauh didunia futsal, bukan hanya di Indonesia, tetapi juga dikancah Asia atau bahkan dunia. Prestasi klub Vamos yaitu menjadi juara liga futsal Indonesia pada tahun 2017, 2018, dan 2019. Itu menjadikan Vamos pada saat ini menjadi satu-satunya klub yang berhasil menjadi juara tiga kali secara beruntun. Sehingga klub Vamos menjadi populer di Indonesia dan memiliki kelompok supporter yang bernama “Semeton”. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen Vamos Mataram dalam mengelola tim ditingkat liga futsal professional Indonesia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. **Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005).** Pada penelitian kualitatif kali ini, penulis menggunakan studi literature (*literature review*). *Literature Review* adalah laporan tentang apa yang telah dipublikasikan pada suatu topik oleh para ilmuan dan peneliti yang terakreditasi (Taylor, 2013). *Literature Review* adalah sebuah prosa diskursif, bukan daftar yang menggambarkan atau meringkas satu literatur demi satu. (Taylor, 2013).

*Literature Review* adalah penilaian terhadap tubuh literatur yang berkaitan dengan pertanyaan spesifik untuk membantu peneliti mengumpulkan ide-ide orang lain yang tertarik pada pertanyaan penelitian tertentu (melalui temuan penelitian penting dan teori), tetapi juga memungkinkan mereka membaca tentang hasil penelitian yang serupa atau terkait (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Yaitu Sumber yang merujuk pada publikasi dimana penulis menggambarkan karya orang lain (Fraenkel et al., 2012).

Selain studi literature, penulis juga menggunakan instrumen wawancara terbuka. Wawancara (bahasa Inggris: interview) merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Narasumber wawancara terdiri dari manajemen, staff pelatih, pemain, dan official yang terlibat didalam tim Vamos Mataram.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai salah satu klub peserta liga Pro, Vamos Mataram yang dimiliki oleh Aryanto Prametu, dianggap memiliki manajemen yang berhasil karena mampu membawa klub nya menjuarai liga Pro tiga kali secara berturut-turut, pada tahun 2017, 2018, dan 2019. Pencapaian itu tidak terlepas dari fasilitas yang dimiliki

klub dalam mengarungi liga, diantaranya memiliki homebase, mes pemain, tempat gym, dan fasilitas lainnya yang menunjang untuk mengarungi liga.

Klub Vamos Mataram mulai membenahi manajemen sekitar tahun 2014. Kala itu Vamos yang dulu bernama Anker FC, mulai berubah nama menjadi Vamos yang disadur dari bahasa Spanyol yang berarti “kita pergi”, atau bisa juga diartikan “ayo”. Sang pemilik yaitu Aryanto Prametu berharap Vamos dapat melangkah lebih jauh didunia futsal, bukan hanya di Indonesia, tetapi juga dikancah Asia atau bahkan dunia. Maka dari itu klub Vamos memiliki perencanaan jangka panjang dengan mengontrak pelatih dan pemain dengan durasi 1-2 tahun, dimana klub peserta liga yang lain hanya mengontrak pelatih dan pemain hanya selama 1 musim (4-6 bulan). Selain mengontrak pemain dan pelatih, sang pemilik klub, Aryanto Prametu juga membenahi sarana dan prasarana klub yang terletak di kota Mataram, Lombok. Pa Ari (sapaan pemilik klub Aryanto Prametu) juga merenovasi homebase klub Vamos, yaitu gor Turide atau gor 17 Desember menjadi lebih representative ketika menjadi tuan rumah dalam gelaran liga Pro. Selain homebase, Vamos juga membangun mess pemain untuk tempat tinggal pemain yang berasal dari luar Mataram. Capaian itu membuahkan hasil pada tahun 2016, dimana Vamos berhasil lolos ke final four (semifinal liga futsal) untuk pertama kalinya, dan mencapai babak final sebelum takluk dari Blacksteel Manokwari di babak final. Itu merupakan capaian awal Vamos dikancah Liga Futsal Profesional sebelum menyabet gelar juara pada 3 musim berikutnya.

Sebagaimana manajemen semestinya, klub Vamos Mataram memiliki struktur organisasi, mulai dari Presiden klub, sekretaris, bendahara, manager, pelatih, pemain, sampai ke pembantu umum. Menariknya, untuk liga tahun 2020, manager dan pelatih dipegang oleh satu orang, yaitu coach Bonsu Hasibuan. Mengikuti struktur di liga-liga eropa. Ini yang menjadi pertama di Liga Futsal Profesional Indonesia jabatan pelatih dan manager dipegang oleh satu orang. Namun, terkadang dalam pelaksanaannya tidak sesuai tugas masing-masing dalam structural. Pa Ari lebih banyak turun langsung dalam mengatur dan menangani tim diluar teknis.

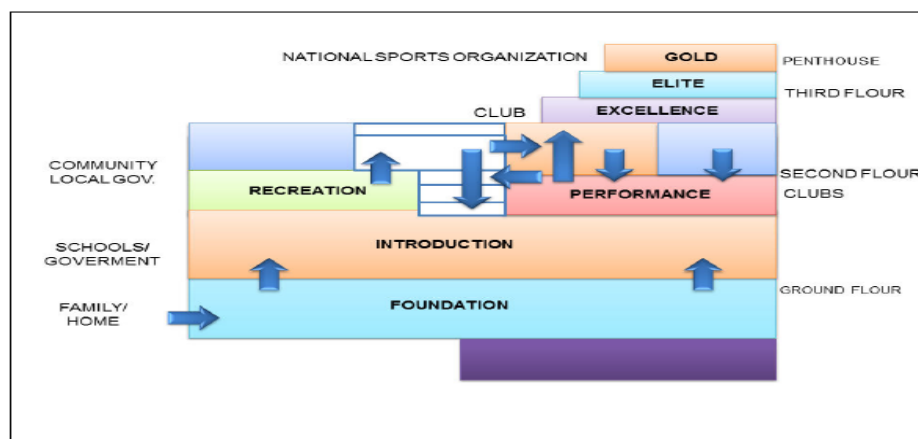
Untuk menjadi sebuah manajemen yang baik, maka tata kelola dalam manajemen itu sendiri juga harus baik dan terstruktur. Seperti contoh yang dilakukan FC. Barcelona pada masa Juan Laporta, dimana analisis yang berfokus pada empat bidang strategis utama: prioritas keberhasilan olahraga; penegasan kembali demokrasi anggota dan peningkatan transparansi tata kelola klub; penerapan strategi komersial yang dirancang untuk menghasilkan peningkatan pendapatan; dan pengembangan serangkaian inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan yang inovatif (Hamil, Walters, & Watson, n.d.). Jadi bukan hanya soal pretasi pada saat itu saja, tetapi juga harus memikirkan bagaimana sebuah manajemen dapat bertahan atau bahkan berkembang dalam kurun waktu jangka panjang.

Selain dalam hal prestasi dilapangan, Vamos juga memiliki sponsorship yang memadai. Karena memiliki marketing yang cukup baik. Salah satu strateginya yaitu dengan merekrut pemain-pemain nasional dan juga pemain asing. Strategi itu dilakukan untuk meningkatkan target pasar agar lebih dikenal secara luas, dan

menarik pendukung yang banyak (Berezin, Gorodnova, Matyushok, & Skipin, 2016).

Berbicara mengenai olahraga prestasi dan olahraga professional di Indonesia, diatur dalam Undang-Undang SKN (Sistem Keolahragaan Nasional) no. 3 tahun 2005. Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang SKN menjelaskan bahwa sistem keolahragaan nasional adalah keseluruhan aspek keolahragaan yang saling terkait secara terencana, sistimatis, terpadu, dan berkelanjutan sebagai satu kesatuan yang meliputi pengaturan, pendidikan, pelatihan, pengelolaan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional. Menurut undang-undang, olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Sedangkan olahraga professional adalah olahraga yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan dalam bentuk uang atau bentuk lain yang didasarkan atas kemahiran berolahraga.

Pembangunan olahraga mencakup olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi. Ketiga ruang lingkup olahraga ini dilakukan melalui pembinaan dan pengembangan olahraga secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan, yang dimulai dari pembudayaan dengan pengenalan gerak pada usia dini, pemassalan dengan menjadikan olahraga sebagai gaya hidup, pembibitan dengan penelusuran bakat dan pemberdayaan sentra-sentra keolahragaan, serta peningkatan prestasi dengan pembinaan olahraga unggulan nasional sehingga olahragawan andalan dapat meraih puncak pencapaian prestasi. Oleh karena itu, di bawah ini disajikan bangunan olahraga yang banyak dikembangkan negara-negara maju yang diadaptasi dari *Geoff Cooke* (1996) yang secara substansi merupakan rujukan dasar ketika Undang-undang nomor 3 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN) dirumuskan dan dibahas bersama dengan DPR.



**Gambar 1.1 House of Sports**

**berdasarkan Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 Tahun 2005** (Sumber: *Cooke, Geoff (1996). A Strategic Approach to Performance and Excellence, in suppercoach 'National Coaching, B (1): dan UU SKN*)



Dengan mencermati *House of Sport* sebagai struktur bangunan olahraga yang menjadi fondasi perumusan UU Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, dapat diambil beberapa catatan untuk menggambarkan proses pembinaan olahraga yang sedang dijalankan, yaitu:

1. Membangun dan memperkokoh budaya olahraga di masyarakat sehingga mereka dapat bergaya hidup aktif yang sehat (*healthly active life style*). Oleh karena itu, program *sport for all* dengan dicanangkan program memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat tahun 1983 dan sekaligus dideklarasikan Hari Olahraga Nasional tanggal 9 September ini sangat penting dalam menumbuhkan budaya olahraga tersebut. pengarusutamaan olahraga pada individu, keluarga, sekolah maupun masyarakat secara luas;
2. Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi bertumpu pada *performance* dimana keterlibatan klub dan induk organisasi cabang olahraga belum semestinya, sehingga pada tahapan *performance* ini berlangsung alamiah dan seadanya, bahkan cenderung kurang ada strategi komprehensif untuk menghadirkan pemerintah dalam mendisain pelibatan masyarakat secara lebih luas, baik melalui pengembangan perkumpulan dan pelibatan secara sistematis, terstruktur dan berkelanjutan melalui jalur satuan pendidikan, seperti unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, PPLP/PPLM (sudah berjalan tetapi di bawah standar), sekolah olahraga (belum banyak dikembangkan di daerah-daerah (provinsi), dan kompetisinya belum tertata;
3. Pada tingkat *excellence* dan *elite* proses latihan berada di tangan pusat pelatihan nasional (pelatnas) melalui program PRIMA yang standarnya masih jauh dari harapan atau dapat dikatakan tidak setara dengan pesaing dari negara-negara Asia, seperti Tiongkok, Korea Selatan, Jepang, bahkan di bawah Thailand, kecuali dalam cabang olahraga bulu tangkis. Standardisasi program penyelenggaraan PRIMA masih jauh dari semestinya dimaksud adalah meliputi: kualitas pelatih, sumber daya atlet, sarana dan tempat latihan, proses latihan, implementasi IPTEK, kompetisi, dll;
4. Tahapan *penthouse* yang merupakan puncak akhir sebagai pemburuan untuk perolehan medali emas, untuk *multievent* olahraga sesuai perintah Undang- Undang SKN melibatkan KOI yang seringkali *missmatch* dengan kebijakanketika atlet dipersiapkan dalam pelatihan nasional, maka untuk hal ini memerlukan pembaruan dalam tata kelola kontingen Indonesia agar kebijakan dalam keikutsertaan kontingen dalam multievent olahraga internasional sejalan dengan kebijakan yang telah dikembangkan dalam pembentukan kontingen melalui pemusatan latihan nasional.

Pembahasan tentang olahraga prestasi dalam Undang-Undang SKN terdapat pada pasal 20 yang berisi: 1)Olahraga prestasi dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa. 2)Olahraga prestasi dilakukan oleh setiap orang yang memiliki bakat, kemampuan, dan potensi untuk mencapai prestasi. 3)Olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. 4)Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat

berkewajiban menyelenggarakan, mengawasi, dan mengendalikan kegiatan olahraga prestasi. 5) Untuk memajukan olahraga prestasi, Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat dapat mengembangkan: perkumpulan olahraga; pusat penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologikeolahragaan; sentra pembinaan olahraga prestasi; pendidikan dan pelatihan tenaga keolahragaan; prasarana dan sarana olahraga prestasi; sistem pemanduan dan pengembangan bakat olahraga; sistem informasi keolahragaan; dan melakukan uji coba kemampuan prestasi olahragawan pada tingkat daerah, nasional, dan internasional sesuai dengan kebutuhan. 6) Untuk keselamatan dan kesehatan olahragawan pada tiap penyelenggaraan, penyelenggara wajib menyediakan tenaga medis dan/ paramedis sesuai dengan teknis penyelenggaraan olahraga prestasi.

Untuk meningkatkan olahraga prestasi, maka harus dilakukan pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi yang juga diatur dalam undang-undang SKN bab VII bagian keempat pasal 27 yang berisi: 1) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional. 2) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga, baik pada tingkat pusat maupun pada tingkat daerah. 3) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dilakukan oleh pelatih yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi yang dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi. 4) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan. 5) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (4) melibatkan olahragawan muda potensial dari hasil pemantauan, pemanduan, dan pengembangan bakat sebagai proses regenerasi.

Peraturan Presiden nomor 95 tahun 2017 berisi tentang peningkatan prestasi olahraga nasional. Pada pasal 1 ayat 1, Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional adalah kegiatan untuk menciptakan atlet berprestasi dalam rangka mencapai target medali di kejuaraan maupun pekan olahraga tingkat internasional. Untuk mendapatkan atlet-atlet berprestasi di kancah internasional, maka diperlukan pengembangan bakat calon atlet berprestasi yang dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga. Induk organisasi cabang olahraga adalah organisasi olahraga yang membina, mengembangkan, dan mengoordinasikan satu cabang/jenis olahraga atau gabungan organisasi cabang olahraga dari satu jenis olahraga yang merupakan anggota federasi cabang olahraga internasional yang bersangkutan. PERPRES NO. 2 TAHUN 2015 Dalam RPJMN 2015-2019 yang ditetapkan dengan Perpres No. 2 Tahun 2015, Sasaran yang hendak dicapai dalam pembangunan keolahragaan adalah: Meningkatnya budaya dan prestasi olahraga di tingkat regional dan internasional yang ditandai dengan: (1) meningkatnya persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang melakukan olahraga menjadi 35 persen pada tahun 2019; (2) posisi papan atas pada kejuaraan Southeast Asian (SEA) Games dan ASEAN Para Games 2015, 2017 dan 2019; dan (3) meningkatnya perolehan medali pada kejuaraan Asian Games dan Asian Para Games 2018, serta *Olympic Games* dan *Paralympic Games* 2016. Penataan Kementerian Pemuda dan Olahraga, Komite Olimpiade Indonesia dan Komite

Olahraga Nasional Indonesia dalam rangka mempersiapkan event Asian Games 2018, sekaligus sebagai contoh perubahan mental birokrasi. Pembentukan panitia inti Asian Games dan Asian Para Games 2018.

Induk organisasi cabang olahraga, dalam hal ini adalah PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang SKN tahun 2005 bertugas membina, mengembangkan, dan mengoordinasikan satu cabang/jenis olahraga atau gabungan organisasi cabang olahraga dari satu jenis olahraga yang merupakan anggota federasi cabang olahraga internasional yang bersangkutan (Indonesia, 2005). PSSI sebagai induk organisasi cabang olahraga, membawahi dua nomor, yaitu sepakbola dan futsal. Dimana mengacu pada induk organisasi internasional sepakbola (FIFA) yang dalam salah satu tupoksinya harus menyelenggarakan kompetisi (*Statutes FIFA*, 2019). Kompetisi sepakbola atau futsal di Indonesia juga diatur dalam statuta PSSI Bab XII pasal 74.

Dalam mengatur masalah futsal, PSSI bekerjasama dengan FFI (Federasi Futsal Indonesia) yang masih dibawah naungan PSSI untuk menyelenggarakan kejuaraan/kompetisi futsal. Kompetisi yang dimaksud adalah “Liga Futsal Profesional”. Liga Futsal Profesional atau disebut juga Liga Pro, memiliki regulasi yang diatur oleh FFI, yang mengacu pada regulasi PSSI, AFC, dan FIFA. Klub-klub peserta liga Pro harus memiliki lisensi dari FFI dan berbadan hukum (contohnya PT) atau berstatus hukum yang hanya bersifat perkumpulan. Semua Tim harus diverifikasi sebelum bergulirnya liga. Lisensi klub memiliki beberapa kriteria, seperti Sporting (*Sporting*), Infrastruktur (*Infrastructure*), Personil dan Administrasi (*Personnel and Administration*), Legal (*Legal*), Keuangan (*Finance*) (Lisensi & Lisensi, n.d.). Dari kriteria diatas, salah klub yang memiliki kriteria lengkap adalah klub Vamos Mataram.

Dari segi keuangan, Vamos Mataram merupakan salah satu klub yang paling sehat. Mulai dari gaji pemain, pelatih, serta official yang tidak pernah telat. Kebutuhan pelatih dan pemain selalu terpenuhi demi kepentingan prestasi klub. Sehingga membuat para pemain, pelatih, dan official merasa nyaman berada di tim. Dan itu ditunjukkan dengan performa terbaik ketika dilapangan, baik pada saat latihan maupun pertandingan.

Sebagian besar pelatih futsal dalam menangani tim baru di liga professional mengincar kemenangan atau gelar juara dengan merekrut pemain-pemain berpengalaman. Hal itu menjadi wajar karena tuntutan dari manajemen yang ingin mendapatkan prestasi dengan cara cepat. Akan lebih baik lagi jika manajemen klub dapat melakukan pembinaan, sehingga pemain muda hasil binaan tim yang dapat masuk ke tim utama, merupakan suatu keberhasilan. Akan tetapi memang membutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk dapat melihat hasilnya dalam kacamata prestasi secara tropi. Namun jika, manajemen dapat melakukan pembinaan jangka panjang, maka dapat mencapai dan mempertahankan prestasi secara jangka panjang pula. Pembinaan usia muda (akar rumput) dapat meningkatkan peluang klub dalam mencapai prestasi jangka panjang (Sugiyama, Khoo, & Hess, 2017). Ini yang disadari oleh coach Bonsu Hasibuan. Pada tahun 2017, Bonsu membentuk akademi Vamos pertama di Bandung. Kemudian diikuti oleh kota-kota besar lainnya membuat akademi Vamos. Tujuan dibentuknya akademi Vamos adalah untuk mempersiapkan tim Vamos kedepannya agar dapat menggali pemain-pemain muda binaan Vamos. Akademi Vamos mulai dari KU-



10, KU-13, KU-16. Akademi kelompok usia dipersiapkan untuk mengikuti liga atau festival AAFI (Asosiasi Akademi Futsal Indonesia yang digelar setiap tahun. Sedangkan untuk U-20, dipersiapkan untuk mengikuti kejuaraan FFI championship. Dimana pemain yang berkualitas pada kejuaraan ini akan direkomendasikan masuk ke tim utama Vamos Mataram di liga Pro. Sehingga anak-anak dari berbagai daerah dapat memiliki kesempatan untuk berlaga di liga professional (Berezin et al., 2016).

Salah satu fungsi dari organisasi atau manajemen adalah menjaga kestabilan tim. Pelatih kepala saat ini, yaitu Bonsu Hasibuan, datang ke klub Vamos pada tahun 2013. Kesuksesan terbesar coach Bonsu pada saat menjadi pelatih kepala adalah berhasil membawa Vamos mencapai final pada liga futsal professional tahun 2016. Pada musim berikutnya Vamos mengganti pelatih menggunakan pelatih asing yaitu Hisyam Benhamou asal Belanda, pada 2 musim berikutnya yaitu 2018 dan 2019, Vamos menggunakan pelatih asing kembali, yaitu Reza Falah asal Iran. Akan tetapi untuk menjaga kestabilan tim, Bonsu masih ditempatkan di jajaran pelatih sebagai asisten pelatih. Itu terbukti dengan meraih gelar juara pada tiga musim berturut-turut yaitu 2017, 2018, dan 2019. Sehingga dapat bersaing di kejuaraan AFC Futsal Championship, bersaing dengan tim-tim besar asia seperti Nagoya Ocean (Jepang, Mes Sunggun (Iran), dan Chonburi Bluewaves (Thailand). Pada musim 2020, Bonsu Hasibuan kembali ditunjuk menjadi pelatih kepala oleh manajemen. Ini menjadi beban tersendiri bagi coach Bonsu, karena harus dapat mempertahankan gelar juara pada musim sebelumnya. Tapi itu bukan kendala, karena coach Bonsu sudah mengenal karakter para pemainnya yang sebagian besar dipertahankan dari musim sebelumnya.

Sistem informasi dalam sebuah organisasi harus menyediakan data dan proyeksi yang dibutuhkan oleh tim untuk merencanakan dan melaksanakan pekerjaan mereka secara kompeten (Berezin et al., 2016). Statistic menjadi aspek yang sangat penting dalam perencanaan jangka panjang sebagai bahan evaluasi dari tahun ke tahun (Berezin et al., 2016). Selain performa, statistik juga diperlukan dalam melihat kondisi kebugaran tubuh setiap pemain.

Kondisi kebugaran tubuh adalah hal yang sangat penting dalam olahraga futsal, terutama pada permainan futsal level tinggi yang memiliki intensitas yang tinggi pula. Futsal adalah olahraga multi-sprint di mana ada fase intensitas lebih tinggi daripada di sepak bola dan olahraga intermiten lainnya (Soto, 2008). Denyut jantung merupakan indikator integral dari kondisi kesehatan, dan perubahan denyut jantung terkait erat dengan perubahan fisiologis kompleks yang terjadi sebagai respons terhadap olahraga. Mengukur detak jantung menggunakan monitor detak jantung adalah cara paling sederhana dan paling nyaman untuk mengontrol intensitas aktivitas fisik selama olahraga (Berezin et al., 2016).

Sebagai bagian dari strategi jangka panjang, penggunaan monitor detak jantung nirkabel untuk tim profesional akan membantu tidak hanya mengontrol kinerja selama aktivitas fisik, tetapi juga melakukan analisis proses pelatihan dan hasil kompetisi dengan informasi objektif (Berezin et al., 2016). *Polar* atau Monitor denyut jantung akan membantu untuk menyesuaikan beban latihan berdasarkan kondisi fungsional seorang atlet. Selain itu, fungsionalitas dan perangkat lunak modern dari monitor detak jantung akan memberikan kesempatan untuk memantau dan menganalisis fungsionalitas atlet selama waktu permainan (Berezin et al., 2016). Sebagai klub professional, Vamos belum menggunakan monitor detak jantung. Alangkah lebih baik jika Vamos dan klub-klub futsal professional

lainnya menggunakan monitor detak jantung, karena dapat membantu pelatih dalam mengetahui kondisi para pemainnya.

## SIMPULAN

Salah satu klub peserta liga futsal profesional yang memiliki kriteria lengkap adalah Vamos Mataram. Dimana Vamos sebuah klub olahraga yang memiliki infrastruktur yang cukup memadai, seperti *homebase*, sarana dan prasarana latihan, mes pemain, tempat gym, kolam renang untuk *recovery* pemain. Vamos juga merupakan klub futsal yang berstatus hukum, sehingga legal secara personil dan administrasi. Dari segi keuangan pun, Vamos tidak memiliki masalah, sehingga dapat mensejahterakan para pemainnya. Bahkan bisa dibilang menjadi salah satu klub terkaya yang ada di Indonesia.

Manajemen Vamos memiliki perencanaan jangka panjang dengan mengontrak para pemain dan pelatih dengan durasi 1-2 tahun, dimana sebagian besar klub-klub Futsal di Indonesia hanya mengontrak permusim selama 4-6 bulan saja. Itu bertujuan untuk mempersiapkan timnya lebih lama sebelum liga dimulai. Karena Vamos memiliki target bukan hanya menjadi juara di liga futsal profesional Indonesia, tetapi juga memiliki target yang cukup tinggi pada kejuaraan AFC Futsal Championship.

Secara organisasi, manajemen Vamos Mataram memiliki struktur yang cukup efisien, dimana tidak terdapat banyak orang dalam manajemen. Pa Ari (pemilik klub Vamos) hanya dibantu oleh seorang sekretaris dalam menangani administrasi. Kemudian posisi manajer dan pelatih dipegang oleh satu orang pada musim 2020. Sehingga pada pelaksanaannya tidak terlalu banyak kepala dan instruksi dalam mengelola tim.

Vamos menjadi contoh dalam tata kelola manajemen dan harus memiliki visi jangka panjang untuk menikmati kesuksesan di kemudian hari, bukan dengan cara-cara yang instan. Sehingga klub-klub lainnya mengikuti jalan kesuksesan Vamos dan menjadikan futsal Indonesia semakin maju, bukan hanya di level klub, tetapi juga tim nasional dan futsal dapat menjadi budaya di masyarakat Indonesia secara luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berezin, A., Gorodnova, N., Matyushok, V., & Skipin, D. (2016). *Case on team management in futsal*. (September).
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education* (M. Ryan, ed.). New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Girginov, V. (2015). *Culture and the Study of Sport Management*. 4742(December). <https://doi.org/10.1080/16184742.2010.502741>
- Hamil, S., Walters, G., & Watson, L. (n.d.). *The model of governance at FC Barcelona: balancing member democracy, commercial strategy, corporate social responsibility and sporting performance*. (December 2014), 37–41. <https://doi.org/10.1080/14660971003780446>
- Ii, J. C. W., Connole, I., & Kadushin, P. (2011). *Journal of Sport Psychology in*

*Action Developing Young Athletes : A Sport Psychology Based Approach to Coaching Youth Sports Developing Young Athletes : A Sport Psychology.* (December 2012), 37–41.  
<https://doi.org/10.1080/21520704.2011.586452>

Indonesia, R. (2005). *Presiden republik indonesia.* (1).

Lisensi, P., & Lisensi, P. (n.d.). *REGULASI LISENSI KLUB FUTSAL 2020.*

Ma'mun, A., Abdullah, C. U., Slamaet, S., Kharunnisa, R., & Budiartii, S. H. (2019). The Indonesian National Sports Games (PON): Expectations and Reality. *JURNAL PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA*, 4(1), 10.  
<https://doi.org/10.17509/jpjo.v4i1.15049>

Martin, J., Elg, M., Gremyr, I., Wallo, A., Martin, J., Elg, M., ... Wallo, A. (2019). Total Quality Management & Business Excellence Towards a quality management competence framework: exploring needed competencies in quality management. *Total Quality Management*, 0(0), 1–20. <https://doi.org/10.1080/14783363.2019.1576516>

Rycke, J. De, & Bosscher, V. De. (2019). *Mapping the potential societal impacts triggered by elite sport: a conceptual framework.* 6940.  
<https://doi.org/10.1080/19406940.2019.1581649>

Soto, V. M. (2008). *Match analysis and heart rate of futsal players during competition.* (January 2013), 37–41.  
<https://doi.org/10.1080/02640410701287289> *Statutes FIFA.* (2019). (June).

Sugiyama, M., Khoo, S., & Hess, R. (2017). The International Journal of the History of Sport Grassroots Football Development in Japan Grassroots Football Development in Japan. *The International Journal of the History of Sport*, 3367(July), 1–18.  
<https://doi.org/10.1080/09523367.2017.1340881>

Taylor, D. (2013). *The Literature Review : A Few Tips on Conducting It.*